

PERAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM TAHUN 2023

Rofian Abid Masykuri; Mohammad Ali
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam paling variatif, karena bergantung dengan kepemimpinan Kiai yang dominan sebagai figur sentral dan elemen dasar pesantren. Kepemimpinan Kiai yang variatif dan dilaksanakan turun temurun menjadi problematika tersendiri di pesantren. Selain itu dengan fokus pengetahuan agama dan kurang terbuka dengan modernisasi membuat pesantren kurang diminati masyarakat modern. Mutu pendidikan yang dijadikan pandangan masyarakat dalam memilih sekolah membuat pesantren perlu berbenah agar bisa bertahan di era modern. Maka dari itu perlu adanya peranan kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ta'mirul Islam dan mengidentifikasi hambatan dalam penerapan peran kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Ta'mirul Islam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, studi dokumen, dan wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data. Peneliti mendapatkan hasil temuan bahwa: Kepemimpinan kiai menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dari sisi wewenangnya, dan gaya paternalistik dari sisi sifat yang dimiliki, serta dilihat ada gaya otokratis secara tidak langsung apabila dilihat dari cara mempengaruhi bawahan. Peranan kepemimpinan Kiai bila ditarik dari teori E. Mulyasa yaitu: sebagai educator, manajer, leader, inovator, supervisor, motivator. Peningkatan mutu pendidikan di pesantren Ta'mirul dengan upaya mengembangkan fasilitas sarana prasarana untuk mensupport kebutuhan pendidikan dan menumbuhkan potensi santri, pembangunan secara fisik berupa terciptanya lingkungan kondusif dan pembangunan nilai melalui budaya sekolah terkait kedisiplinan dan agama, serta mengorganisir semua sumber daya sesuai potensi dan menjaga kualitas dengan fokus membentuk akhlaq sesuai ajaran islam. Pengaruhnya kiai sebagai figur sentral di pesantren bertanggung jawab atas terjaminnya mutu pendidikan serta perubahan dan perkembangan sesuai tujuan pesantren. Hambatan dalam implementasi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dibagi menjadi internal dan eksternal. Adapun dari internal Kiai terlihat dari segi partisipasi yang dinilai kurang efektif dikarenakan hadir belum bisa penuh dalam kepemimpinan di pesantren. Hambatan eksternal yang ada di pesantren terkait dengan keanggotaan dalam struktur organisasi berubah ubah seiring pergantian periode, perubahan zaman yang semakin modern, selain itu dari segi pendanaan yang dibutuhkan dalam support pendidikan melalui pembangunan dan realisasi program.

Kata Kunci: Peran, Kepemimpinan, Kiai, Mutu Pendidikan

Abstract

Islamic boarding schools are the most varied Islamic educational institutions, because they depend on the dominant Kiai leadership as the central figure and basic element of Islamic boarding schools. Kiai leadership, which is varied and carried out from

generation to generation, is a particular problem in Islamic boarding schools. Apart from that, the focus on religious knowledge and lack of openness to modernization makes Islamic boarding schools less attractive to modern society. The quality of education that is used as a public opinion when choosing a school means that Islamic boarding schools need to improve so that they can survive in the modern era. Therefore, there is a need for a Kiai leadership role in improving the quality of education in Islamic boarding schools. This research aims to describe the leadership role of Kiai in improving the quality of education at the Ta'mirul Islam Islamic Boarding School and identify obstacles in implementing the Kiai's leadership role in improving the quality of education at the Ta'mirul Islam Islamic Boarding School. The approach used in this research is qualitative research with the type of research being field. with a phenomenological approach. Meanwhile, using observation data collection techniques, document studies and interviews. The data analysis techniques use data reduction, presentation and verification. The researchers found that: Kiai leadership applies a democratic leadership style in terms of its authority, and a paternalistic style in terms of its characteristics, and it can be seen that there is an autocratic style indirectly when seen from the way it influences subordinates. Kiai's leadership role when drawn from E. Mulyasa's theory is: as educator, manager, leader, innovator, supervisor, motivator. Improving the quality of education at Ta'mirul Islamic boarding school with efforts to develop infrastructure and facilities to support educational needs and grow the potential of students, physical development in the form of creating a conducive environment and building values through school culture related to discipline and religion, as well as organizing all resources according to potential and maintaining quality with a focus on forming morals according to Islamic teachings. The kiai's influence as a central figure in the Islamic boarding school is responsible for ensuring the quality of education as well as changes and developments in accordance with the goals of the Islamic boarding school. Barriers to implementing leadership in improving the quality of education are divided into internal and external. As for internal Kiai, it can be seen that in terms of participation, they are considered less effective because they cannot be fully present in leadership at the Islamic boarding school. The external obstacles that exist in Islamic boarding schools related to membership in the organizational structure change with changing periods, changes in increasingly modern times, apart from that in terms of funding needed to support education through program development and realization.

Keywords: Role, Leadership, Kiai, Quality of Education

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan dan pemimpin adalah aspek yang sangat sentral dan krusial dalam sebuah organisasi, termasuk dalam pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan terdapat berbagai unsur atau disebut sebagai stakeholder, para pihak yang berperan bersama dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu orang yang paling berperan dalam lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah karena peranan sentral guna menjamin keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan disekolah serta bertanggung jawab dalam menjamin mutu sekolah. Mutu pendidikan sendiri telah berkembang dan bertransformasi seiring dengan perkembangan zaman. Sekolah yang berkembang pada saat ini berlomba lomba dalam memenuhi kriteria yang sesuai dengan mutu pendidikan nasional. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Dalam

pelaksanaan pendidikan, pondok pesantren adalah Lembaga pendidikan Islam yang paling variatif, hal ini mengingat adanya kepemimpinan otoriter dari kiai sebagai figur sentral dalam memimpin pesantren itu dengan penekanan pada kajian tertentu. Dari beberapa penjelasan gaya kepemimpinan dominan yang merupakan corak budaya menjadi kelemahan dalam gaya kepemimpinan ini apabila terus diadopsi secara berkelanjutan, apalagi ditambah dengan otoritas penuh yang dimiliki membuat kepastian pengembangan pesantren tergantung dengan keputusan kiai. Selain itu pola kepemimpinan yang turun temurun membuat kualitas tergantung dengan kepemimpinan sebelumnya. Hal ini merupakan problematika tersendiri dan menjadi kajian menarik serta terus berkembang seiring pergantian kepemimpinan di pesantren itu sendiri. Tidak kalah pentingnya, mutu pendidikan pesantren di masa sekarang perlu diberi perhatian serius agar nantinya tidak surut dengan arus perkembangan yang semakin kompetitif. Berdasarkan observasi awal penulis tertarik dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh Kiai Halim dikarenakan menghadirkan nafas baru bagi pesantren. Kepemimpinan Kiai Halim yang cenderung berkemajuan membuat pesantren menjadi lebih modern tanpa meninggalkan kesan tradisional. Ini menjadi kajian menarik dimana penggabungan antara dua corak dapat terjalin harmonis dan dibantu dengan manajerial serta kepemimpinan yang bagus. Hal ini dibuktikan dengan output serta budaya yang dihasilkan oleh pesantren itu sendiri. Dan pemilihan tempat Penelitian di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam karena memiliki keunikan yaitu menggabungkan sistem pendidikan sekolah umum dengan pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana peran kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren ta'mirul islam? Apakah hambatan dalam implementasi peranan kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren ta'mirul islam? Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren ta'mirul islam dan mengidentifikasi hambatan dalam penerapan peranan kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren ta'mirul islam.

2. METODE

Penulis membuat skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang memiliki arti peneliti turun langsung ke lapangan dalam melakukan pengamatan langsung fakta dan kejadian di lokasi. Penelitian ini melakukan pendalaman lokasi penelitian di Pesantren Ta'mirul Islam, Surakarta dalam mencari deskripsi data beserta berbagai peristiwa didalamnya. Melalui objek penelitian berupa individu yang bersangkutan dalam sistem pesantren. Penulis membuat skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif fenomenologi. Penelitian ini menitikberatkan tentang pengalaman sosial dengan mendalami makna perilaku sosial mereka serta menggali persepsi

sosial terhadap pengalaman mereka. Peneliti melihat fenomena dalam realitas kelompok sosial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk-bentuk pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan fokus kepada Kiai, bertujuan hanya mengamati dan mengumpulkan data terkait peranan kepemimpinan kiai di Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta melalui kegiatan, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun wawancara ditujukan kepada komponen pesantren yaitu santri, ustadz, masyarakat, dan kiai. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan melalui triangulasi sumber, cara, dan waktu. Triangulasi sumber adalah Teknik keabsahan data yang berfungsi untuk mengecek dari berbagai macam sumber yang didapat. Sedangkan triangulasi teknik adalah Teknik keabsahan data yang dipakai untuk menguji dan mengecek data yang didapat dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama misalnya melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan data melalui rentang waktu, sehingga penilaian keabsahan dilihat dari keterangan sumber apakah masih sama dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan melalui triangulasi sumber, cara, dan waktu. Triangulasi sumber adalah Teknik keabsahan data yang berfungsi untuk mengecek dari berbagai macam sumber yang didapat. Sedangkan triangulasi teknik adalah Teknik keabsahan data yang dipakai untuk menguji dan mengecek data yang didapat dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama misalnya melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan data melalui rentang waktu, sehingga penilaian keabsahan dilihat dari keterangan sumber apakah masih sama dengan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat

Kiai merupakan elemen paling esensial di dalam pesantren serta pengaruhnya bukan hanya dikalangan murid atau santri saja, tetapi juga masyarakat sekitar pesantren. Dalam kepemimpinan Kiai di pesantren Ta'mirul Islam strukturnya memiliki tatanan tersendiri kepemimpinan yang dimiliki seseorang Kiai yang berbeda beda dapat mempengaruhi peranannya. Dijelaskan di bab sebelumnya bahwa pesantren merupakan bentuk sekolah nonformal, dan apabila ditarik dari peranan yang dimiliki Kiai dapat berhubungan dengan peranan kepala sekolah. Dari analisis peneliti dan mengambil perbandingan dari teori E. Mulyasa tentang peran kepemimpinan kepala sekolah, maka peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

- a. Sebagai educator/pendidik

Peranan Kiai menjadi panutan utama di pesantren dan memiliki pengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Bentuk peranannya yaitu seluruh pimpinan pesantren memiliki jam mengajar formal, selain sebagai bentuk pengawasan pendidikan yaitu dengan evaluasi yang diadakan hampir setiap hari. Sebagai bentuk perancangan strategi yang sudah dijelaskan kiai membentuk lembaga KMI sebagai pelaksana pendidikan formal di pesantren. Dalam setiap acara formal serta non formal di pesantren, Kiai selaku kepala sekolah memiliki andil dalam memberikan nilai moral dan spiritual kepada santri. Dalam penyiapan dan pembentukan calon guru, Kiai memberikan garis besar kompetensi calon guru dan berkecimpung dalam pemilihannya. Kiai sebagai pendakwah berperan dalam

b. Sebagai manajer

Kiai berperan aktif dalam mengorganisir, memberdayakan, serta mengambil keputusan dalam pesantren secara demokratis. Bentuk penerapannya dengan pembentukan forum khusus yaitu dewan syuro yang berisi pimpinan lembaga dimana keberlangsungan kebijakan serta kepemimpinan diputuskan. Lebih umumnya Kiai menggelar forum asatidz untuk mengevaluasi secara berkala, dan pelaporan perkembangan kegiatan dari guru, karyawan, dan pimpinan lembaga. Dalam sisi personal sendiri Kiai sebagai manajer yang mengetahui langsung kemampuan serta minat bawahan membagi tugas dan kedudukan sesuai potensi yang dimiliki. Selain itu diadakannya musyawarah periodik diatas tetap tergantung kepada keputusan Kiai.

c. Sebagai administrator

Peranan kiai secara administratif kurang sejalan dimana tugas dan peran administratif dibebankan melalui bawahan. Kiai memberikan pengelolaan secara langsung kepada bawahan ataupun pimpinan terpilih sesuai potensi. Hal ini kurang sesuai dengan teori yang dijelaskan. Bentuknya keuangan yang ada dikelola secara langsung melalui bawahan atau wakil pimpinan secara langsung. Dari segi penyusunan program jangka pendek, menengah, atau panjang diputuskan melalui rapat koordinasi, tetapi dalam pengambilan keputusan dilakukan secara langsung. Selain itu dikarenakan manajemen yang digunakan sudah baku sehingga tidak banyak perubahan didalamnya.

d. Sebagai leader

Kiai memanfaatkan gaya kepemimpinan karismatiknnya dengan mengarahkan ke visi misi pesantren. Dalam bentuk perannya kiai sendiri aktif dalam melaksanakan

kepemimpinannya dengan tegas dan tanggung jawab atas segala keputusannya. Selain itu Kiai memiliki visi yang jelas dan wibawa di kalangan bawahan sehingga mempertegas adanya karakter pemimpin di dalamnya. Meski begitu sebagai pemimpin yang bijak, Kiai mendahulukan musyawarah kepada seluruh elemen sebelum memberikan solusi terbaik.

e. Sebagai inovator

Peranan kiai sebagai innovator terlihat tidak terlalu signifikan dan sedikit pasif dikarenakan periode kepemimpinannya yang lama. Bentuk peranannya dalam menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan perangkat pendidikan pesantren kiai membentuk lembaga research and development merupakan kemajuan yang berdampak besar di pesantren. Selain itu dalam kurikulum pesantren mengikuti perubahan zaman, penyesuaian dilakukan dengan perubahan seperti pembuatan modul, penyesuaian peraturan dan fasilitas yang ada.

f. Sebagai supervisor

Kiai berperan aktif dalam kegiatan supervisi pendidikan serta menjadi pengawas langsung jalannya kegiatan. Dalam pelaksanaan kiai langsung mengawasi melalui controlling serta membebaskan tugas pengawas melalui guru senior dan forum. Selain itu pelaksanaan Microteaching/ atau disebut amaliyah tadrīs yang dikawal serta diuji langsung oleh kiai.

g. Sebagai motivator

Kiai sebagai figur sentral dan pendakwah memiliki pengaruh besar dalam motivasi kepada bawahan khususnya dalam bidang agama dan moral sesuai dengan pendidikan. Keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kiai dan nasihat melalui penyampaian yang bijak menjadi strategi utama. Pengadaan program motivasi bidang agama dan umum memberikan dorongan kepada bawahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya. Selain itu dorongan yang diberikan melalui reward dan hukuman dibidang agama dan akademik.

Dari peranan kepemimpinan sendiri memberikan pengaruh besar kepada segala aspek pendidikan, salah satunya dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dijelaskan pesantren Ta'mirul Islam sendiri memiliki parameter mutunya sendiri, antara lain:

1) Fasilitas

Peranan fasilitas sekolah berpengaruh terhadap proses dan output pendidikan dari

segi pengelolaan dan ketersediaan. Pengaruh fasilitas dan sarana terutama pada proses pendidikan dimana terjaminnya mutu tergantung pada bagaimana proses pembentukannya. Perkembangan fasilitas dalam pesantren dijelaskan selalu mengikuti perkembangan pendidikan, terutama dari segi ruangan yang dimiliki sudah ada laboratorium serta multimedia. Selain itu karena penyiapan outputnya adalah berjiwa enterprenuer maka Kiai membentuk adanya kebun serta toko yang dikelola santri secara mandiri serta seluruh fasilitas yang ada dirawat bukan hanya oleh karyawan tetapi seluruh masyarakat sekolah. Meski fasilitas belum bisa terpenuhi 100%, tetapi Kiai sebagai penyedia fasilitas bertekad untuk selalu mensupport segala kebutuhan pondok.

2) Lingkungan

Terkait lingkungan erat hubungannya dengan budaya sekolah, dimana terkait dengan pelaksanaan dan pengawasan. Sejak pemindahan santri putra ke Gemolong, pengaturan lebih kondusif. Dalam penerapan budaya sekolah, Kiai memberikan perhatian khusus kepada kedisiplinan serta adab. Diantaranya dengan dibuatnya reward serta hukuman bagi santri. Selain itu santri dan masyarakat sekolah selalu didorong Kiai menerapkan adab dalam kehidupan sehari hari melalui pelajaran ataupun pengajian. Lingkungan memberikan pengaruh kepada pembentukan output pendidikan melalui pembiasaan serta penanaman nilai nilai dan pembentuk iklim yang kondusif dalam pembelajaran.

3) Sumber Daya Manusia

Pesantren Ta'mirul Islam mengarahkan santrinya untuk bisa menjadi pendakwah serta pengajar. Dalam pelaksanaan pengarahan sesuai dengan kemampuan atau minatnya, dengan garis besar akhlaq. Kualitas serta output yang diinginkan disini adalah santri yang maju dalam bidang akademik dan agama. Dalam penilaian pesantren menitikberatkan kepada akhlaq lalu setelahnya akademik. Agar kualitas lulusan memiliki moral dan adab yang sesuai dengan ajaran islam. Mengenai tenaga pendidik dalam memunculkan output berkualitas pesantren memiliki kualifikasi sendiri yaitu minimal pendidikan S1 dan juga menguji kelayakan pengajar. Dan untuk menjaga dan mengawasi selalu dievaluasi dan mendapat bimbingan penuh dari kiai sendiri. selain itu dalam menjaga dilaksanakan program pelatihan, seminar, dan pengajian.

Dari hubungan yang terjadi maka kepemimpinan memiliki pengaruh besar bagi mutu

yang ada. Dijelaskan parameternya adalah input, proses, output, serta outcome dalam penentuan mutu yang sesuai dengan penjelasan diatas memperlihatkan andil cukup besar sosok kiai. Terwujudnya pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari figur sentral yang memiliki peranan yaitu sebagai guru, motivator, pemimpin, dan manajer dalam pesantren. Tanpa Kiai pergerakan ataupun perubahan mutu tidak akan berjalan. Kiai menjamin pendidikan yang mampu mengembangkan potensi spiritual dan akademik dengan adanya program dan lembaga serta lebih jauh memberikan manfaat pada sekitar.

3.2 Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak

Dalam penerapan peran kepemimpinan Kiai untuk mengembangkan mutu pendidikan tentunya tidak luput dari hambatan yang terjadi. Maka dari beberapa penjelasan BAB III peneliti merangkum beberapa hambatan yang ada, antara lain:

1. Perubahan zaman

Perkembangan zaman sangat mempengaruhi dunia pendidikan di pesantren. Hal ini dapat menjadi peluang dan tantangan dalam pelaksanaan pendidikan tersendiri. Pesantren melalui kiai tenggap dengan perkembangan dimana mengikuti dan memanfaatkan perkembangan komunikasi yang ada, contohnya dalam pengenalan pesantren, serta komunikasi antar asatidz. Dalam melihat tantangan berupa penggunaan HP di area pesantren, kiai memiliki kebijakan tegas untuk mengatur serta mendisiplinkan.

2. Partisipasi Kiai

Seperti yang telah dijabarkan dari peranan kepemimpinan Kiai meskipun beliau kerap ikut andil dalam menjadi pembicara, tetapi dalam keseharian dinilai Kiai belum bisa memimpin secara efektif. Kiai merupakan figur sentral dimasyarakat dan dalam mastuhu dijelaskan bahwa mereka memiliki daerah dakwah sehingga ini menjadi kelebihan serta kekurangan. Penerapannya Kiai Halim mengelola pesantren dengan dibantu pimpinan lainnya dan telah dibagi ranah pengelolaannya.

3. Keanggotaan

Adanya perubahan ketidakstabilan keanggotaan berupa pergantian kepengurusan setiap tahun kadang menimbulkan hambatan di organisasi. Meskipun dijelaskan manajemen yang sudah baku tetapi masuknya orang baru menimbulkan susahny komunikasi antara pimpinan dan anggota. Maka tahap adaptasi perlu adanya pendekatan dari pemimpin ataupun bawahan.

4. Pendanaan

Dalam memenuhi kebutuhan dana karena merupakan organisasi pendidikan yang besar maka kebutuhan pesantren cukup besar. Dalam memenuhi kebutuhan dana tidak cukup hanya dengan mengandalkan SPP santri dan donatur. Oleh karena itu kiai mengusahakan dengan pembentukan lembaga wakaf serta pengadaan kerjasama dibidang kewirausahaan. Buktinya dalam beberapa tahun terakhir pendanaan pembangunan serta kegiatan dapat tercukupi dan terealisasi dengan baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan pada pembahasan serta penganalisisan data tentang Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, Surakarta maka peneliti dapat menarik kesimpulan menjadi beberapa point, diantaranya:

- a) Kepemimpinan kiai menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dari sisi wewenangnya, dan gaya paternalistik dari sisi sifat yang dimiliki, serta dilihat dari cara mempengaruhi bawahan. Peranan kepemimpinan Kiai bila ditarik dari teori E. Mulyasa yaitu: sebagai educator, manajer, leader, inovator, supervisor, motivator. Peningkatan mutu pendidikan di pesantren Ta'mirul dengan upaya mengembangkan fasilitas sarana prasarana untuk mensupport kebutuhan pendidikan dan menumbuhkan potensi santri, pembangunan secara fisik berupa terciptanya lingkungan kondusif dan pembangunan nilai melalui budaya sekolah terkait kedisiplinan dan agama, serta mengorganisir semua sumber daya sesuai potensi dan menjaga kualitas dengan fokus membentuk akhlaq sesuai ajaran islam. Pengaruhnya kiai sebagai figur sentral di pesantren bertanggung jawab atas terjaminnya mutu pendidikan serta perubahan dan perkembangan sesuai tujuan pesantren.
- b) Hambatan dalam implementasi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dibagi menjadi internal dan eksternal. Adapun dari internal Kiai terlihat dari segi partisipasi yang dinilai kurang efektif dikarenakan hadir belum bisa penuh dalam kepemimpinan di pesantren. Hambatan eksternal yang ada di pesantren terkait dengan keanggotaan dalam struktur organisasi berubah ubah seiring pergantian periode, perubahan zaman yang semakin modern, selain itu dari segi pendanaan yang dibutuhkan dalam support pendidikan melalui pembangunan dan realisasi program.

4.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian tersebut, peneliti bermaksud memberikan sedikit saran agar dapat memberikan kemajuan di dalam bidang pendidikan khususnya pada fokus kepemimpinan dan mutu pendidikan, seperti:

a) Bagi lembaga

- Kepada kiai, Kiai merupakan figur sentral yang kepemimpinannya berpengaruh terhadap pesantren. Oleh karena itu sebagai seorang Kiai di pesantren yang notabnenenya juga menjadi pemimpin lembaga pendidikan, perlu adanya perhatian kepada setiap aspek pendidikan yaitu input, proses, dan output. Selain itu sebagai seorang pemimpin agama yang merupakan panutan, teladan, pendakwah maka jiwa seorang pemimpin sangat dibutuhkan.
- Kepada ustadz, karyawan, dan santri dalam menanggapi kepemimpinan Kiai, semoga dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan serta penerapan di pesantren agar bersama tercapai tujuan.

b) Bagi peneliti

- Adapun untuk peneliti yang memiliki keselarasan terhadap objek penelitian, diharapkan mampu menjadi pembanding atau memperkuat argumen dalam penelitian. Selain itu dapat menjadi rujukan mahasiswa, sehingga nantinya dengan lebih komprehensif diharapkan dapat memunculkan penelitian baru.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, Lubis Saiful, 2007. *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, Yogyakarta: Elsaq Press

Baharudin dan Umiarso, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar Russ Media.

Dhofier, Zamakhsari. 1983. *Tradisi Pesantren* ,Jakarta: LP3ES

Farouk, Muhammad dan Djaali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK Press & Restu Agung

Fauzi, Rahmat. 2016. *Kepemimpinan KH. Turmudzi Taslim AH Dalam membentuk akhlak santri di pondok Roudhotul Qur'an Glondang kauman, Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo

Florentinus, Sudiran. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu di Bidang Pendidikan Teori, implementasi, dan Tata Langkah*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo Herawan, Endang. *Kepemimpinan Mutu*

Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

- Hermawan. 2021. Peran Kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al - Barokah Mangunan Ponorogo, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Hidayat, Taufik. Cirebon Korelasi Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Kepala Madrasah dengan Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah se-Kota Cirebon Tesis Manajemen Pendidikan Islam. Cirebon: Universitas Islam Negeri Syeh Nurjati
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. Metodologi Penelitian sosial, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Imron. 1993. Kepemimpinan Kiai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng), Jombang: Kalimasahada Press
- Jamalulel, Habib. 2018. Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: IAIN Jakarta
- John M. Echols dan Hadan Shadily, 2005. Kamus Inggris Indonesia, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Karim Abdul. 2017 KEPEMIMPINAN & MANAJEMEN KIAI DALAM PENDIDIKAN (Studi Kasus pada Pesantren Bendakerep, Gedongan dan Buntet Cirebon) Disertasi, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kartono, 2016. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta : PT. Raja Grafindo perjasa
- Kompri, 2018. Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, Jakarta: Prenamedia Group
- Lestari Lesti, 2018 Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Masyariqul anwar Labuan Caringin, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, Banten: IAIN Banten
- Lexy J. Moleong, 2012 Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M, Mangunhardjana A. 2004. Kepemimpinan, Yogyakarta: Kanisius
- Masrokan, Mutohar Prim. 2013. Manajemen Mutu Sekolah, Jogjakarta : ArRuzz Media
- Mastuhu, 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren
- Mohammad Ali & Istanto, 2018. Manajemen sekolah islam, Surakarta: Muhammadiyah University

Press

- Mulyanto, Iwan, dkk, Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Cangkuang Kabupaten Bandung), Jurnal Edukatif, Vol. 8 No. 1 (Juni 2022)
- Mulyasa. 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional ,Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 12, No. 2, (2014), 56
- Philip B. Crosby. 1979. Quality is Free, New York: Mentor Books
- Ramayulis & Mulyadi,2017. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Jakarta:Kalam Mulia
- Rivai Veithzal dan Arifin Arviyan, , 2009.Islamic Leadership, Jakarta : Bumi Aksara
- Rosyada, Dede. 2020.Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan ,Jakarta: Prenadamedia Group
- Saihu Made , 2020.Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren,Tangerang: Yapin Annamiyah,
- Sallis, Edward, 2006. Total Quality Management In Education, Jogjakarta: IRCiSoD
- Sallis, Edward. 1993. Total Quality Management, London : Kogam Page
- Saugi Wildan, dkk, Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 10 No. 1 (Mei 2022)
- Silalahi, Ulber.2009. Metode Penelitian Sosial,Bandung; PT. Refika Aditama
- Sudarwan Danim dan Suparno.2009.Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2017.Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,Bandung: Alfabeta
- Suharasaputra, Uhar.2016. Kepemimpinan Inovasi Pendidika,Bandung : PT. Refika aditama
- Sunardi, Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang dalam Jurnal AlIdaroh Volume I Nomor 1 Maret 2017
- Supendi, Pepen. Karakteristik Kepemimpinan Kiai
- Susanto, Edi. Krisi kepemimpinan Kiai : Studi Atas Karisma Kiai Dalam Masyarakat Dalam Jurnal ISLMICA, Vol. 1, No. 2, Maret 2007
- Syarif, Zainuddin. Manajemen Kepemimpinan Kiai dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan

- Pesantren, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2017), 522
- Veithzal, Rivai dkk. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- W. Manjta. 2010. *Profesionalitas tenaga kependidikan : Manajemen pendidikan dan supervisi pengajaran (kumpulan karya tulis terpublikasi)*. Malang : elang mas
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik dan Permasalahannya* , Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winarto. 2015. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaruan Pondok Pesantren.*, IAIN Tulung Agung
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Perpustakaan Nasional KDT